

Pengaruh Servant Leadership terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MTs Miftaahush Shuduur Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor

Muhamad Robie Awaludin S¹, Seno Aji Nurmansah²

^{1,2} Institut Agama Islam Sahid Bogor

robie.awaludin@inais.ac.id¹, senoajinurmansyah@gmail.com²

ABSTRACT

Education Quality Service is an educational service capable of producing graduates who have expertise and competence as an advantage that is well-organized starting from input, process and output. Based on education quality indicators which include input, process and output . This study aims to explain 1) Describe the picture of servant leadership in MTs. Miftaahush Shuduur, 2) Describe how the quality of education services in MTs is described. Miftaahush Shuduur, 3) Analyzing the effect of servant leadership on the quality of education services at MTs. Miftaahush Shuduur. This research was conducted at MTs Miftaahush Shuduur, Ciampea District, Bogor Regency. Based on the results of the analysis, it was found that servant leadership simultaneously has a positive effect on the quality of education services. This shows that the stronger the influence of servant leadership, the higher the quality of educational services produced by the institution. Therefore, to establish the quality of educational services in institutions, it is expected that more attention is paid to a servant leadership style.

Keywords: *servant leadership ; quality of education services .*

ABSTRAK

Layanan Mutu Pendidikan adalah suatu layanan pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai keahlian dan kompetensi sebagai suatu keunggulan yang terorganisir dengan baik mulai dari input, proses dan output. Berdasarkan indikator mutu pendidikan yang meliputi input, proses dan output. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan 1) Mendeskripsikan bagaimana gambaran servant leadership di MTs. Mendeskripsikan bagaimana gambaran mutu layanan pendidikan di MTs. Miftaahush Shuduur, 2) Shuduur, 3) Menganalisis pengaruh servant leadership terhadap mutu layanan pendidikan di MTs. Miftaahush Shuduur. Penelitian ini dilakukan di MTs Miftaahush Shuduur Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa *servant leadership* secara simultan berpengaruh positif terhadap mutu layanan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh *servant leadership*, mutu layanan pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga akan semakin tinggi. Oleh karena itu untuk membentuk mutu layanan pendidikan pada lembaga diharapkan lebih memperhatikan suatu gaya kepemimpinan *servant leadership*.

Kata Kunci: *servant leadership; mutu layanan pendidikan.*

PENDAHULUAN

Pengertian pendidikan sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1, menyatakan bahwa pendidikan adalah: "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan negara." Berdasarkan definisi pendidikan tersebut bahwa pendidikan sebagai usaha membantu manusia untuk berkembang baik fisik, mental, spiritual serta membantu manusia agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta tuntutan kehidupan. Tuntutan kehidupan pada era globalisasi saat ini tengah dihadapkan pada persaingan yang ketat, apabila generasi bangsa tanpa mengenyam pendidikan maka memposisikan dirinya semakin tersingkirkan. Sebab dalam dunia kerja dituntut dengan sumber daya manusia yang unggul dipersyaratkan kualifikasi akademik yang diperoleh melalui pendidikan.

Selain itu usaha untuk mengembangkan sumber daya manusia yang lebih unggul, sebagaimana telah dikemukakan dalam Bab II Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab"

Sementara itu, pendidikan merupakan salah satu cara mewujudkan pembangunan Nasional. Apabila generasi bangsa ini memiliki semangat juang yang tinggi untuk menuntut ilmu, maka sumber daya manusia akan lebih berkualitas. Untuk itu, pendidikan menjadi tumpuan menaruh harapan besar, karena untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, maka pendidikan haruslah berkualitas pula. Pendidikan berkualitas dapat diperoleh pada sekolah yang bermutu. Sekolah yang bermutu merupakan suatu lembaga pendidikan yang membangun kepercayaan masyarakat untuk memilih lembaga pendidikan tersebut sebagai tempat untuk menuntut ilmu bagi putra-putrinya. Oleh sebab itu, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan mutu layanan pendidikannya. Sebab mengacu pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, Pasal 91 Ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa: "Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan nonformal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.

Sementara itu, sekolah yang merupakan lembaga pendidikan formal diarahkan untuk melakukan peningkatan mutu layanan pendidikan. Menurut Abuddin Nata, yang dimaksud dengan mutu pendidikan ialah pendidikan yang seluruh komponen serta berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pimpinan, guru dan masyarakat pada umumnya. Komponen yang

bermutu tersebut antara lain terkait dengan kurikulum atau pelajaran yang diberikan, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, lingkungan, pengelolaan (Abuddin, 2012).

Namun pada kenyataannya, saat ini sebagian sekolah masih mengalami mutu layanan pendidikan yang memprihatinkan. Beberapa sekolah mutu layanan pendidikan masih rendah, kondisi ini dapat dinilai dari segi sarana prasarana, kurikulum, program, media dan alat untuk mendukung kesiapan dalam mencapai mutu pendidikan. Apabila hal tersebut tidak terpenuhi maka mutu layanan pendidikan di beberapa lembaga pendidikan dasar ataupun menengah masih rendah. Sehingga akan berpengaruh pada kesulitan untuk memperoleh peserta didik baru di tahun pelajaran baru.

Permasalahan mutu pada suatu lembaga pendidikan merupakan permasalahan yang paling serius. Rata-rata, lembaga pendidikan masih banyak yang belum berhasil merealisasikan mutu layanan pendidikan. Padahal mutu layanan pendidikan ini menjadi cita-cita bersama seluruh pemikir dan praktisi pendidikan Islam, bahkan telah diupayakan melalui berbagai cara, metode, pendekatan, strategi dan kebijakan (Qomar, 2007).

Kebermutuan suatu sekolah terlihat dari sejumlah ciri yang menyertai baik dari masukan (input), proses, maupun hasil (output). Adapun sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu apabila memenuhi beberapa karakteristik diantaranya memiliki visi dan misi yang jelas, memiliki kepala sekolah yang profesional, memiliki guru yang profesional, memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk belajar, memiliki kurikulum yang luas dan berimbang, tinggi dalam melibatkan masyarakat untuk ikut serta mengelola sekolah (Triatna, 2015).

Berbagai penelitian yang dilakukan berkaitan dengan mutu layanan menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara mutu layanan dengan kepuasan dan loyalitas pelanggan. Semakin tinggi kualitas layanan yang diberikan, semakin tinggi tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan terhadap penyelenggara layanan. Penelitian Smith dan Ennew tahun 2001 tentang word of mouth pada konsumen lembaga pendidikan ditemukan bahwa "konsumen yang puas dengan kualitas pelayanan dari lembaga tersebut akan memberitahukan kepada orang lain" (Nugroho, 2015). Word of mouth ini merupakan pernyataan baik secara personal/non personal yang disampaikan oleh orang lain selain perusahaan kepada pelanggan, biasanya mudah dipercaya karena disampaikan oleh orang yang akan dipercaya konsumen. Word of mouth merupakan indikator dari loyalitas, karena salah satu ciri konsumen loyal adalah ia akan menyebarkan pengalamannya kepada orang lain.

Selain itu, kepala sekolah merupakan pemimpin tertinggi di sekolah yang sangat berpengaruh, bahkan sangat menentukan terhadap mutu pendidikan di sekolah. Melalui kepemimpinan kepala sekolah tersebut sebagai cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan dan menggerakkan guru, staf, siswa, orang tua dan pihak lain yang terkait untuk bekerja, berperan serta guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Zazin, 2014:214). Sehubungan dengan pendidikan yang bermutu diperlukan seorang pemimpin dan pengelola lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan mempunyai andil yang sangat dominan dalam meningkatkan mutu

pendidikan, oleh karena itu diperlukan seorang kepala sekolah yang profesional yang mampu mengelola seluruh sumber daya sekolah agar dapat berfungsi dengan baik, untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah yang diharapkan. Karena berhasil tidaknya tujuan sekolah sangat dipengaruhi bagaimana kepala sekolah menjalankan tugasnya.

Kepemimpinan pun sangat menentukan kemajuan dan kemunduran dalam organisasi (Komang Hardy, 2017). Peran kepemimpinan tidak hanya tentang arah suatu organisasi yang kuat di mana permasalahan dan solusi banyak diketahui, tetapi peran kepemimpinan mengambil bagian dalam suatu konteks perubahan yang terus menerus dan tidak menentu. Dalam kepemimpinan seorang pemimpin harus menyatukan berbagai keahlian, pengalaman, kepribadian, dan motivasi setiap individu yang di pimpinnya. Tapi tidak demikian dengan kepemimpinan melayani (Servant leadership), yang menekankan pada kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan pelayanan dan dari pelayanannya dapat memberikan pengaruh positif kepada anggotanya tanpa ada rasa takut atau segan. Kepemimpinan yang memiliki jiwa pelayanan (Servant leadership) sebenarnya dapat dimulai dari dalam diri pribadi, hal ini karena kepemimpinan sejati dimulai dari dalam diri dan kemudian bergerak ke luar untuk melayani mereka yang dipimpinya.

Peran pentingnya layanan mutu pendidikan seorang pemimpin dalam suatu proses pendidikan, Kepala sekolah harus mampu menciptakan kegiatan-kegiatan pendidikan berjalan dengan baik khususnya menciptakan suasana proses belajar mengajar seefektif dan seefisien mungkin maka dari itu penulis mengambil sebuah bahasan yang berjudul "Pengaruh Servant Leadership terhadap Mutu Layanan Pendidikan di MTs. Miftaahush Shuduur Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor "

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan bagaimana gambaran servant leadership di MTs. Miftaahush Shuduur.
2. Mendeskripsikan bagaimana gambaran mutu layanan pendidikan di MTs. Miftaahush Shuduur.
3. Menganalisis pengaruh servant leadership terhadap mutu layanan pendidikan di MTs. Miftaahush Shuduur.

Hipotesis statistik pada penelitian ini diuji secara satu pihak (*one tail*) sebagai berikut.

1. $H_0: \rho = 0$; Tidak terdapat pengaruh antara *Servant Leadership* (X) terhadap Mutu Layanan Pendidikan (Y)

2. $H_1: \rho \neq 0$; Terdapat pengaruh antara *Servant Leadership* (X) terhadap Mutu Layanan Pendidikan (Y)

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi dan *regresi linier* sederhana yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *servant leadership* terhadap mutu layanan pendidikan. Penelitian ini mempunyai 2 variabel

di mana variabel bebas

(X) yaitu terdiri dari *servant leadership*. Sedangkan variabel terikat (Y) yaitu mutu layanan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian ini dapat ditunjukkan oleh sekur kuisisioner hasil Servant Leadership (X), Mutu Layanan Pendidikan (Y). Data diolah menggunakan teknik statistik deskriptif yang meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*) simpangan baku (*standar deviasi*), keragaman data (*varians sampel*), rentang antara nilai minimum dan maksimum (*range*), nilai minimum dan maksimum, total nilai (*sum*), banyak kelas dan rentang kelas yang disertai grafik histogram dari kedua variabel penelitian.

Skor yang diperoleh dari penyebaran instrumen menjadi dasar pengelolaan data dalam penelitian ini. Adapun instrumen yang diberikan kepada responden merupakan instrumen yang berkaitan dengan variabel- variabel yang diteliti, yaitu variabel Mutu Layanan Pendidikan (Y) sebagai variabel terikat (*dependent*), Servant Leadership (X) sebagai variabel bebas (*independent*).

Mutu Layanan Pendidikan

Jumlah butir instrumen mutu layanan pendidikan dari 46 butir soal pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4, dan 5. Hasil analisis deskripsi variabel mutu layanan pendidikan (Y) dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Mutu Layanan Pendidikan (Y)

Statistics

Mutu Layanan Pendidikan	
Valid	11
Missing	0
Mean	163.73
Std. Error	9.987
of	
Mean	
Median	166.00
Mode	115 ^a
Std.	33.124
Deviation	
Variance	1097.218
Range	95
Minimum	115
Maximum	210
Sum	1801

Berdasarkan tabel output deskriptif menggunakan SPSS versi 21, menunjukkan bahwa diperoleh *mean* sebesar 163.73; *median* sebesar 166.00; *modus* sebesar 115; *range* sebesar 95; *varians sampel* sebesar 1097.218; dan *standard deviation* sebesar 33.124.

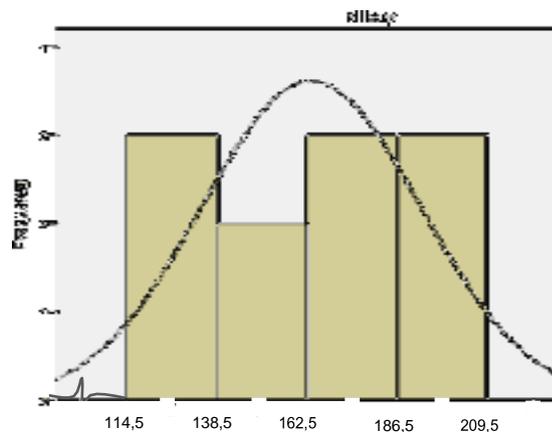
Hasil perhitungan distribusi frekuensi menurut aturan *Sturges* (Supardi, 2014) diperoleh jumlah interval kelas sebanyak 4 dengan jarak kelas interval adalah 24. Distribusi frekuensi data variabel Mutu Layanan Pendidikan (Y) dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Variabel Mutu Layanan Pendidikan (Y)

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	115-138	3	27,3%
2	139-162	2	18,2%
3	163-186	3	27,3%
4	187-210	3	27,3%
	Total	11	100%

Distribusi frekuensi variabel mutu layanan pendidikan (Y) dapat dilihat

secara jelas dengan bentuk histogram berikut ini.



Gambar 1
Histogram Distribusi Mutu Layanan Pendidikan (Y)

Jumlah responden yang menjawab butir soal terbanyak terdapat pada rentang skor 115-138, 163-186 dan 187-210 yaitu 3

responden dengan persentase masing-masing 27,3%, dan yang paling sedikit adalah pada rentang skor 139-162 yaitu 2 responden dengan persentase 18,2%.

Servant Leadership (X)

Jumlah butir instrumen Servant Leadership dari 48 butir soal pernyataan dengan 5 alternatif jawaban. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4, dan 5. Hasil analisis deskripsi variabel Servant Leadership (X) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Servant Leadership (X)

	Servant Leadership
Valid	11
Missing	0
Mean	189.82
Std. Error of Mean	9.165
Median	188.00
Mode	188 ^a
Std. Deviation	30.397
Variance	923.964
Range	103
Minimum	122
Maximum	225
Sum	2088

Berdasarkan tabel output deskriptif menggunakan SPSS versi 21, menunjukkan bahwa diperoleh skor terendah adalah 122 dan skor tertinggi 225; *mean* sebesar 189.82, *median* sebesar 188.00, *modus* sebesar 188, *range* sebesar 103, *varians sampel* sebesar 923.964 dan *standar deviation* sebesar 30.397

Hasil perhitungan distribusi frekuensi menurut aturan *Sturges* (Supardi, 2014) diperoleh jumlah interval kelas sebanyak 4 dengan jarak kelas interval adalah 26

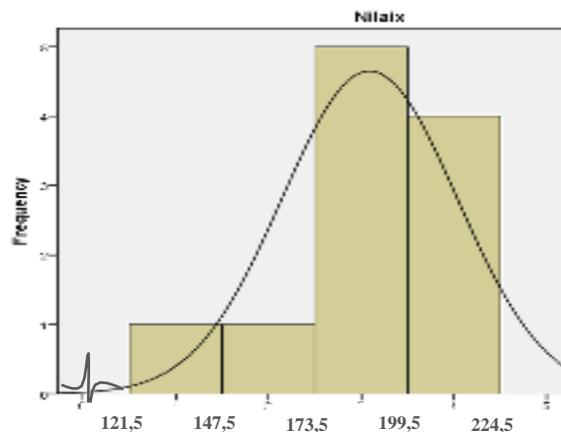
.Distribusi frekuensi data variabel *Serveant Ledership(X)* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Variabel *Serveant Ledership (X)*

No	Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	122-147	1	9.1%
2	148-173	1	9.1%
3	174-199	5	45.5%
4	200-225	4	36.4%
	Total	11	100

Distribusi frekuensi variabel *Servant Leadership (X)* dapat dilihat secara jelas dengan bentuk histogram berikut ini.

Gambar 2
Histogram Distribusi Frekuensi *Serveant Ledership (X)*



Jumlah responden yang menjawab butir soal terbanyak terdapat pada rentang skor 174-199 yaitu 5 responden dengan persentase 45.5% dan yang paling sedikit adalah pada rentang skor 122-147 dan 148-173 yaitu 1 responden dengan persentase masing-masing 9.1%.

Pengujian Prasyarat Analisis

Hipotesis penelitian ini diuji menggunakan teknik regresi linier sederhana. Pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik tersebut menuntut adanya beberapa persyaratan analisis yang dilakukan, yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* (Supardi, 2014). Pelaksanaan perhitungan uji normalitas pada penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS versi 21 dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Servant Leadership	.143	1	.200*
Mutu Layanan	.152	1	.200*

Berdasarkan pada 0. Karena nilai Sig. setiap variable lebih besar dari (0,05), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Pengujian linieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 21 dengan menggunakan tarafsignifikansi (0.05). Hasil perhitungan

α uji linierits variable *servant leadership*

(X) terhadap variable mutu layanan pendidikan (Y) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Linieritas

		F	Sig.
La yanaan Mutu * Servant Leadership	(Combined)	2.501	019
	Between	57.20	003
	Linearity	5	
	Groups	8	
	Deviation	.972	104
	from Linearity		
	Within Groups		
	Total		

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk variable *servant leadership* (X) dengan statistik F (8.972) sebesar 0,104. Karena nilai Sig. (0,104) > (0.05), hal ini dapat diartikan bahwa variable *servant leadership* (X) berhubungan linier secara signifikan dengan variable mutu layanan pendidikan (Y). α

Uji Multikolinieritas

Pelaksanaan perhitungan uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan program aplikasi SPSS versi 21 dengan melihat toleransi variable bebas dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Servant Leadership	1.000	1.000

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel *servant leadership* (X) dan variabel mutu layanan pendidikan (Y) sebesar 1.000 lebih besar dari 0.10 dan nilai *VIF* sebesar 1.000 lebih kecil dari 10.00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 8
Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel *Servant Leadership* (X) terhadap Mutu Layanan Pendidikan (Y)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-26.580	27.332		
1 <i>Servant Leadership</i>	1.003	.142	.920	7.043	.000

Dari hasil jawaban angket yang telah disebarakan kepada 11 responden dengan menggunakan progam SPSS versi 21. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana di peroleh nilai signifikan sebesar $0.000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat pengaruh antara variabel *Serveant Ledership* dengan Mutu Layanan Pendididkan.

Berdasarkan tabel 8, menunjukkan bahwa persamaan $\hat{Y} = -26.580 + 1.003 X$. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan satu unit skor variable *Servant Leadership* (X) akan menyebabkan kenaikan 1.003 unit skor Mutu Layanan Pendidikan (Y) pada konstanta -26.580. Berdasarkan persamaan regresi $\hat{Y} = -26.580 + 1.003 X$ dapat diartikan apabila variable *Servant Leadership* (X) semakin naik, maka variable Mutu Layanan Pendidikan (Y) juga akan semakin naik.

Pengaruh *servant leadership* (X) terhadap mutu layanan pendidikan (Y) signifikan atau tidaknya dapat dilihat pada nilai Sig. (0.000). Karena nilai Sig (0.000) < (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel *servant leadership* (X) dengan mutu layanan pendidikan (Y).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka terdapat beberapa kesimpulan, yaitu: Hasil analisis pengaruh *Serveant Ledership* (X) terhadap Mutu Layanan Pendidikan (Y) di MTs. Miftaahush Shuduur Ciampea Bogor yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Terdapat pengaruh antara *servant leadership* terhadap mutu layanan pendidikan, artinya gaya kepemimpinan *servant leadership* yang kuat dapat meningkatkan mutu layanan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. (2012) *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Komang Hady Perdana, (2017). Pengaruh Servant Leadership Dan Trust In Leadership Terhadap Organizational Citizenship Behaviour, *Jurnal Manajemen Unud*, Bali, Vol. 6.
- Nugroho, Y. A. (2015). *Menumbuhkan Service Loyalty Melalui Kualitas Pelayanan dan Pengelolaan Respon Emosi Konsumen Pada Perusahaan Jasa* . Diakses dari https://www.google.co.id/?gws_rd=ssl#q=jurnal+asing+tentang+mutu+lay,
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan Pasal 91 Ayat 1 dan 2.
- Qomar, M. (2007). *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, (2014). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Change Publication.
- Triatna, C. (2015). *Pengembangan Manajemen Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3.

Yulyanti Fahrana, (2016). Servant Leadership dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan, Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, Vol.5, No.3, 179 – 198.

Zazin Nur, (2014). Grakan Menata Mutu Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Rzz Media.